

PENGARUH RASIO CAR, NPL, DAN LDR TERHADAP ROA

(studi kasus bank umum di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019)

Enny Istanti¹, Bramstyo Kusumo Negoro², Achmad Daengs GS³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya^{1,2},
Fakultas Ekonomi Universitas 45 Surabaya³
ennyistanti@ubhara.ac.id

ABSTRACT

Economic development is one of the benchmarks in national development, the economic sector makes special attention to the government in carrying out national development. The object of research used in this study is a publicly listed commercial bank in Indonesia for the 2017-2019 research period. The population of go public commercial banks in Indonesia is 31 banks, based on criteria using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. While the statistical test using the F test and t test. Conclusion 1. CAR, NPL, and LDR variables together have a significant effect on ROA. 2. The CAR variable has a positive and significant effect on ROA, the NPL variable has a negative but not significant effect on ROA, the LDR variable has a negative and insignificant effect on ROA 3. The X variable which has the most dominant influence on the Y variable (ROA) is CAR

Keywords: CAR, NPL, LDR, ROA

I. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dalam pembangunan nasional, sector ekonomi menjadikan perhatian khusus bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dengan terlewatnya masa krisis ekonomi, pembangunan ekonomi tetap menjadi perhatian utama bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Berkembangan atau tidaknya pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peranan berbagai macam

Lembaga keuangan. Dan salah satu Lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat besar dalam pembangunan ekonomi nasional adalah Lembaga keuangan perbankan yang diasia disebut bank. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila semua balas jasa nyata atas faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pendapatan yang diterima.(Istanti, Negoro, & GS, 2021)

Bank adalah suatu Lembaga penengah bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Salah satu fungsi dari bank adalah *agent of trust*. *Agent of trust* artinya dalam melaksanakan aktifitas usahanya bank mengutamakan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat menaruh kepercayaan tinggi terhadap bank dengan harapan uang yang dititipkan tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dipergunakan dengan sebaik mungkin supaya bank tidak mengalami kebangkrutan. (Triandaru, 2008). Agar bisa menjaga Amanah kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat maka bank wajib menjaga kinerja keuangannya. Dalam menilai kinerja keuangan bank ada beberapa indikator menilainya. Salah satunya yang menjadi indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan akan dapat dihitung melalui sejumlah rasio keuangan yang biasanya dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan dengan membandingkan data keuangan bank yang dipergunakan dalam menerangkan hubungan antara kedua

data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Riyadi, 2006). Dalam menganalisis kinerja perusahaan yang berkaitan erat dengan laporan keuangan digunakan analisis rasio keuangan (Istanti, Negoro, & Gs, 2021)

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dipergunakan dalam mengukur tingkat keefektifitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, atau profitabilitas adalah suatu ukuran yang dapat menjelaskan tentang kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Munawir, 2014). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan *total asset*. ROA merupakan unsur terpenting dalam aktifitas bank, hal ini disebabkan karena ROA dipergunakan dalam mengukur tingkat keefektifitasan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sebaik mungkin asset yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar *Return On Assets* minimal 1,5%. Tingkat ROA berbanding lurus dengan tingkat

keuntungan yang dicapai bank dan menentukan posisi bank dilihat dari sisi dalam mempergunakan asset. Nilai ROA yang fluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dipergunakan dalam menilai kinerja atau keuntungan yang didapatkan bank seperti, CAR (mewakili modal), NPL (mewakili risiko kredit), serta LDR (mewakili risiko likuiditas).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah perbandingan antara Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM). NPL ialah perbandingan rasio keuangan yang digunakan terhadap tingkat pengembalian kredit. NPL digunakan untuk mengetahui tingkat kredit macet suatu bank. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sedangkan LDR merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas yang disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau biasa digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit

merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

II. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan dari posisi keuangannya yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode tertentu yang dipergunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. (Suteja, 2018) sedangkan menurut Kasmir, (2019), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata.

Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Hutauruk, 2017)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Darmawi, (2014) salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (Capital Adequacy Ratio). Agar definisi CAR menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi CAR yang dikemukakan oleh para ahli:, CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. (Hasibuan, 2019). CAR adalah perbandingan rasio

tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang (Kasmir, 2019)

Non Performing Loan (NPL)

NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari (Kasmir, 2015). Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta 14 kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk

rasio pinjaman terhadap deposit (Darmawi, 2014). Menurut Kasmir (2014:225), LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2015)

Return on Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Kasmir, 2015). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. (Halim, 2018)

Bank

Menurut Darmawi, (2014), bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial asset) serta bermotifkan profit dan juga

sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja (Hasibuan, 2019)

III. Metodologi

Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum go publik yang ada di Indonesia periode penelitian 2017-2019. Populasi bank umum go publik yang ada di Indonesia sebanyak 31 bank, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 bank. Penelitian ini melihat pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap ROA dengan tahun pengamatan 2017-2019. Data rasio keuangan bank umum yang go publik sesuai periode pengamatan diperoleh dari situs resmi bank umum go publik yang menjadi objek penelitian

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefficients berdasarkan output SPSS versi 17 terhadap ketiga variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.058	2.423		-2.087	.040
CAR	.710	.087	.670	8.134	.000
NPL	-.474	.288	-.137	-1.648	.103
LDR	-.048	.026	-.124	-1.855	.067

a. Dependent Variable: ROA

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$ROA = -5.058 + 0.710CAR - 0.474NPL - 0.048LDR + e$$

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (CAR, NPL, dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 17 terlihat pada di bawah ini :

Tabel 2 hasil Uji t (parsial)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.058	2.423		-2.087	.040
CAR	.710	.087	.670	8.134	.000
NPL	-.474	.288	-.137	-1.648	.103
LDR	-.048	.026	-.124	-1.855	.067

Dependent Variable: ROA

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel CAR sebesar 0,710 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap ROA. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh CAR terhadap ROA nyata. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Go Publik diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal itu disebabkan CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dimana modal ini nantinya

akan digunakan dalam kegiatan produksinya yang akan menghasilkan laba bagi perbankan serta menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Sehingga semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROA.

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -0,474, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,474 berarti setiap penurunan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,474%. Namun, dari tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian parsial (uji t) antara NPL terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,103 yang artinya nilai signifikansinya diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel NPL secara signifikan terhadap ROA. Kondisi ini mengandung arti semakin tinggi nilai NPL mengakibatkan semakin rendah tingkat ROA pada bank umum go publik. Hal ini disebabkan NPL mengindikasikan tingkat kredit macet pada bank yang akan mengakibatkan menurunnya tingkat laba (ROA) yang diperoleh. Tetapi nilai signifikansi NPL terhadap ROA sebesar 0,103 menunjukkan pengaruh variabel NPL terhadap ROA tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara langsung. Kemungkinan hal ini diakibatkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengcover kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relative tinggi terhadap tingkat ROA.

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dari tabel 2 hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR terhadap profitabilitas ROA memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif (-0,048), sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel LDR terhadap ROA adalah negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik diterima. Semakin tinggi LDR akan mengakibatkan tingkat ROA menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80% -110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Namun, hal itu dapat berdampak menurunnya tingkat ROA bank umum go publik jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan dalam pengembalian.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1821.456	3	607.152	46.320	.000 ^a
	Residual	1258.334	96	13.108		
	Total	3079.790	99			

- a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL
- b. Dependent Variable : ROA

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 46.320 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0.05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu **CAR, NPL, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets (ROA)** diterima. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA Bank umum Go Publik di Indonesia.

Hasil Uji Dominan

Untuk menentukan variabel X yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel Y (ROA) yakni melihat variabel

X yang memiliki nilai paling besar pada kolom t dan B. Berdasarkan tabel 2 pada kolom t dan B variabel CAR memiliki nilai yang paling besar yaitu 8.134 pada kolom t dan 0,710 pada kolom B. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA diterima.

Hasil penelitian menunjukkan walaupun variabel-variabel lainnya (NPL dan LDR) mengalami perubahan, tetapi variabel ROA kemungkinan tidak akan mengalami perubahan atau mengalami perubahan namun dengan skala yang sangat kecil. Berbeda halnya dengan variabel CAR, jika CAR mengalami perubahan, maka ROA juga akan ikut mengalami perubahan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena CAR

menunjukkan permodalan, dan modal merupakan hal yang utama bagi suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya demi mendapatkan laba yang diinginkan.

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berbeda antara nol dan satu.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.579	3.62045

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL
 b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,769 atau sama dengan 76,9% artinya hubungan antara variabel X (CAR, NPL, dan LDR) terhadap variabel Y (ROA) dalam kategori kuat. Sekitar 76,9% variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan variabel CAR dan LDR termasuk dalam indikator (CAMELS) penilai tingkat kesehatan bank dimana tingkat kesehatan bank memperlihatkan

kondisi kinerja keuangan suatu bank yang diprosikan terhadap ROA. Dan disisi lain, kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang dapat menghasilkan profit bagi perbankan. Jika kredit tersebut macet (tingkat NPL meningkat) maka tingkat profit (ROA) juga akan menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan jika NPL mengalami perubahan, maka ROA juga akan mengalami perubahan.

R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,591 atau 59,1%. Artinya 59,1% ROA dipengaruhi oleh ketiga

variabel bebas CAR, NPL, dan LDR. Sedangkan sisanya 40,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Hal ini dikarenakan indikator penilai tingkat kesehatan bank tidak hanya terdiri dari ketiga variabel X (CAR, NPL, dan LDR) tetapi ada indikator lainnya seperti BOPO, manajemen bank dan sebagainya.

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan sehingga gambarannya lebih mendekati mutu penajakan model, dari hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 57,9%. *Standard error of the estimate* merupakan kesalahan standar dari penaksiran sebesar 3,620%.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
2. Secara parsial variabel CAR, NPL, dan LDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
 - b. Variabel NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
 - c. Variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Go Publik di Indonesia.
3. Variabel X yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel Y (ROA) adalah CAR

Daftar Pustaka

- Enny Istanti. (2013). AUDIT MANAJEMEN DAN PENILAIAN KINERJA PEMASARAN. *WIGA*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30741/wiga.v3i1.85>
- Enny Istanti. (2020). EVALUASI PROSEDUR PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT SPS (DEPO GEDANGAN). *Akuntansi* 45, 1(1), 1–10.
<https://univ45sby.ac.id/jurnal/index.php/akuntansi45>
- Darmawi, H. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara.

- Halim, M. M. H. dan A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revi). PT. Bumi Aksara.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. INDEKS.
- Istanti, E., Negoro, B. K., & Gs, A. D. (2021). *Working Capital on Profit (CVX Tours and Travels Case Study in Surabaya) 2013-2018 Period*. 4(5), 2013–2018.
- Istanti, E., Negoro, B. K., & GS, A. D. (2021). Analysis of Factors Affecting Income Distribution Inequality in Indonesia 2009-2013 Period. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 4(02), 157–163.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2019b). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. LIBERTY.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets And Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. 1. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Triandaru, S. dan T. B. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.

